

Keterlibatan Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini di TK Masyithoh 1 Purworejo

Cintya Nurika Irma^{1✉}, Khairun Nisa², Siti Khusniyati Sururiyah³
PBSI FKIP Universitas Peradaban¹, PBSI FKIP Universitas Asahan², Prodi PAI STAINU
Purworejo³

Abstract

This study aims to explain the efforts made in facilitating parental involvement in early childhood education at Masyithoh 1 Kindergarten Purworejo. Data collection method uses interviews, observation, and documentation with descriptive data analysis. Data analysis techniques consist of data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results showed that (1) the factors that influence the involvement of Masyithoh 1 Kindergarten Purworejo parents in educating children included social status factors, family form factors, family development stage factors, and role model factors and (2) the efforts made in facilitating people's involvement old in early childhood education in Masyithoh 1 Kindergarten Purworejo, namely: parenting education, information about education, development, and children's health, home learning, child performance performances, recreation, collaboration with community communities (top theme), home visits by teacher, and participation in school activities.

Keywords: *parental involvement, kindergarten, early childhood education*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan upaya yang dilakukan dalam memfasilitasi keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak usia dini di TK Masyithoh 1 Purworejo. Metode pengambilan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan analisis data deskriptif. Teknik analisis data terdiri dari reduksi data, sajian data, dan penarikan simpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) faktor yang mempengaruhi keterlibatan orang tua TK Masyithoh 1 Purworejo dalam mendidik anak meliputi faktor status sosial, faktor bentuk keluarga, faktor tahap perkembangan keluarga, dan faktor model perandan (2) upaya yang telah dilakukan dalam memfasilitasi keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak usia dini di TK Masyithoh 1 Purworejo, yaitu: *parenting education*, informasi tentang pendidikan, perkembangan, dan kesehatan anak, pembelajaran di rumah, pertunjukan penampilan anak, rekreasi, bekerjasama dengan komunitas masyarakat (puncak tema), kunjungan ke rumah oleh guru, dan partisipasi pada kegiatan sekolah.

Kata kunci: *keterlibatan orang tua, taman kanak-kanak, pendidikan anak usia dini*

PENDAHULUAN

Keluarga menjadi pondasi pendidikan pertama bagi anak. Kelanjutan penguatan pendidikan tersebut direalisasikan melalui pendidikan anak usia dini diantaranya Taman Kanak-kanak (TK). TK merupakan pendidikan prasekolah yang diarahkan untuk mengintegrasikan pengetahuan dan praktik ibadah, mengembangkan motivasi dan sikap belajar, penguasaan keterampilan, dan pembentukan karakter pada anak. Kualitas program pendidikan tidak hanya bergantung kepada konsep-konsep yang cerdas, tetapi juga pada pendidik yang mempunyai kesanggupan dan keinginan untuk berprestasi. Tanpa pendidik yang cukup dan efektif maka program pendidikan yang dibangun di atas konsep-konsep yang cerdas serta dirancang dengan teliti pun tidak dapat berhasil (Sutisna, 2007). Oleh sebab itu, pentingnya pendidikan anak usia dini bagi anak perlu menjadi perhatian dan peran serta bagi pemerintah, instansi pendidikan, orang tua, dan masyarakat.

Selanjutnya, (Hayati, 2011) menambahkan sikap orang tua yang menunjang pengembangan potensi anak. Sikap orang tua yang menunjang potensi anak dapat diketahui dari (1) menghargai pendapat anak dan mendorongnya untuk mengungkapkannya, (2) memberi waktu kepada anak untuk berpikir, merenung, dan berkhayal, (3) membolehkan anak untuk mengambil keputusan sendiri, (4) mendorong anak untuk banyak bertanya, (5) meyakinkan anak bahwa orangtua menghargai apa yang ingin dicoba, dilakukan dan dihasilkan (6) menunjang dan mendorong kegiatan anak, (7) menikmati keberadaannya bersama anak, (8) memberi pujian yang sungguh-sungguh kepada anak, (9) mendorong kemandirian anak dalam bekerja dan (10) menjalin hubungan kerja sama yang baik dengan anak.

Permasalahan yang terjadi adalah pada sebagian orang tua yang beranggapan bila permasalahan pendidikan anak menjadi tanggung jawab sekolah dan guru. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan hasil angket yang diisi orang tua/wali anak didik TK Mayithoh 1 Purworejo disimpulkan bila rendahnya peran orang tua dalam pendidikan anaknya disebabkan karena sebagian orang tua merasa sibuk bekerja sehingga tidak sempat mengulas materi yang diperoleh anaknya ataupun kurangnya pengetahuan orang tua mengenai materi yang telah diajarkan di sekolah sehingga beranggapan bila hal tersebut sudah menjadi tanggung jawab guru. Peningkatan motivasi dan peran serta orang tua dalam proses pembelajaran anak perlu ditumbuhkan secara berkelanjutan.

Selanjutnya, (Amini, 2015) dalam penelitiannya yang berjudul "Profil Keterlibatan Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia TK" disimpulkan bahwa (1) dilihat dari sisi demografis, yaitu tingkat pendidikan dan status pekerjaan orangtua dari anak usia 4-6 tahun yang berada di TK, (2) keterlibatan orangtua dalam pengasuhan anak di rumah sudah cukup baik karena sebagian besar orangtua telah membolehkan anak memilih mainannya sendiri, menuntun anak dalam membaca doa sehari-hari, melatih anak membereskan mainannya, melatih membereskan peralatan makan dan menemani anak saat menonton tv, (3) keterlibatan orangtua dalam pendidikan anaknya di TK juga sudah cukup baik, terutama dalam hal menjalin komunikasi dengan pihak TK melalui berbagai cara.

Peran orang tua dalam masa anak adalah sebagai manajerial terutama penting dalam perkembangan sosioemosional anak. Sebagai manajer, orang tua boleh mengatur kesempatan anak untuk melakukan kontak sosial dengan teman

sebayu, teman dan orang dewasa. Selain itu aspek penting lainnya dari peran manajerial adalah pemantauanefektif atas anak. Pemantauan meliputi mengawasi pilihan anak tentang tempat sosial, aktivitas dan teman (Sanrock, 2007). Oleh karena itu, orang tua memiliki andil dalam memberikan pengarahannya dalam proses belajar anak seperti pengembangan dan peminatan diri anak.

Selain itu, Sulaiman dalam (Siregar, 2013) menambahkan terdapat empat cara dalam meningkatkan peran orang tua terhadap pendidikan anak-anak. Pertama, mengontrol waktu belajar dan dan belajar anak. Anak-anak diajarkan untuk belajar secara rutin, tidak hanya belajar saat mendapat PR dari sekolah atau akan menghadapi ulangan. Setiap hari anak-anak diajarkan untuk mengulang pelajaran yang diberikan oleh guru pada hari itu dan diberikan pengertian kapan anak-anak mempunyai waktu untuk bermain. Kedua, memantau perkembangan kemampuan akademik anak. Orang tua diminta untuk memeriksa nilai-nilai ulangan dan tugas anak mereka. Ketiga, memantau perkembangan kepribadian yang mencakup sikap, moral, dan tingkah laku anak-anak. Hal ini dapat dilakukan orang tua dengan berkomunikasi dengan wali kelas untuk mengetahui perkembangan anak di sekolah. Keempat, memantau efektivitas jam belajar di sekolah.

Orang tuadan orang-orang yang terdekat dengan kehidupan anak, memberi pengaruh yang sangat besar terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak. Ada 10 hal yang dapat dilakukan orang tua untuk meningkatkan status kesehatan dan perkembangan otak anak (asah), yaitu dengan cara: memberi rangsangan berupa kehangatan dan cinta yang tulus, memberi pengalaman langsung dengan menggunakan inderanya (penglihatan, pendengaran,

perasa, peraba, penciuman), interaksi melalui sentuhan, interaksi melalui pelukan, interaksi melalui senyuman, interaksi melalui nyanyian, mendengarkan dengan penuh perhatian menanggapi ocehan anak, mengajak bercakap-cakap dengan suara yang lembut, dan memberi rasa aman(Dariyo, 2004).

Setiap orang tua dalam mendidik anak memiliki karakter yang berbeda-beda akibat perbedaan latar belakang pendidikan, sosial, ekonomi maupun budaya. Hal tersebutlah yang menjadi faktor keberhasilan peran serta keterlibatan dalam pendidikan anak usia dini. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi peran orangtua dalam pendidikan anak menurut Friedman dalam (Slameto, 2003), antara lain: a) faktor status sosial ditentukan oleh unsur-unsur seperti pendidikan, pekerjaan, dan penghasilan; b) faktor bentuk keluarga; c) faktor tahap perkembangan keluarga dimulai dari terjadinya pernikahan yang menyatukan dua pribadi yang berbeda, dilanjutkan dengan tahap persiapan menjadi orangtua; d) faktor model peran.

Undang-undang No. 20 tahun 2003 pasal 28 bahwa bentuk PAUD yang terdapat di jalur formal harus memenuhi persyaratan dalam menyelenggarakan pendidikannya, seperti kurikulum yang berstruktur, tenaga pendidik, tata administrasi serta sarana dan prasarana(Depdiknas, 2003). Sebagaimana visi TK Masyithoh 1 Purworejo yakniterwujudnya anak didik yang cerdas, sehat, ceria, terampil, dan berakhlak mulia siap memasuki pendidikan dasar dapat terealisasi bila ada dukungan serta partisipasi antara pemerintah, instansi pendidikan, pendidik, orang tua, dan masyarakat. Berdasarkan uraian permasalahan tersebut, tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menjelaskan terkait (1) faktor kendala keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak usia dini di TK

Masyithoh 1 Purworejo dan 2) upaya-upaya keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak usia dini di TK Masyithoh 1 Purworejo.

METODOLOGI

Jenis penelitian ini adalah studi kasus. Kegiatan ini dilakukan di TK Masyithoh 1 Purworejo dengan alamat Brengkelan Rt 01 Rw 06, Purworejo pada bulan Oktober s.d. bulan Desember 2018. Teknik pengumpulan data yang utama dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan model interaktif dari Miles dan Huberman untuk menganalisis data hasil penelitian. Penelitian ini menggunakan triangulasi untuk menguji keabsahan data. Teknik triangulasi data yang digunakan adalah triangulasi teknik dan sumber melalui pemeriksaan catatan wawancara, catatan lapangan, angket, dan catatan dokumentasi dari berbagai sumber data. Sampel penelitian yang dilakukan pada kelas A dengan jumlah 15 anak didik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Realisasi keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak usia dini di TK Masyithoh 1 Purworejo dilakukan melalui program-program (1) *parenting education*, (2) informasi tentang pendidikan, perkembangan, dan kesehatan anak, (3) pembelajaran di rumah, (4) pertunjukan penampilan anak, (5) rekreasi, (6) bekerjasama dengan komunitas masyarakat (puncak tema), (7) kunjungan ke rumah oleh guru, dan (8) partisipasi pada kegiatan sekolah.

Parenting Education

Orang tua dan pendidik menjadi agen pembelajar dalam kehidupan anak. Oleh karena itu, perlu ada sinergi pemahaman

yang sama pada anak didik saat berada di lingkungan sekolah maupun di lingkungan keluarga sehingga tidak menimbulkan makna ambigu pada diri anak. Alternatif mengatasi permasalahan tersebut dilaksanakannya program *parenting education*. Kegiatan tersebut diawali dengan melakukan wawancara antara pendidik dengan orang tua/wali dan anak didik yang dilakukan setiap penerimaan anak didik baru. Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi kebutuhan dan harapan anak didik dan orang tua/wali di TK Masyithoh 1 Purworejo. Selanjutnya, pengisian angket dilakukan pihak sekolah pada orang tua/wali sebagai tindak evaluasi berkelanjutan.

Berdasarkan hasil wawancara, disimpulkan bahwa orang tua/wali menghendaki anak didiknya (a) memahami tentang pendidikan agama Islam seperti dapat menghafal surat-surat pendek dan hadis, mampu membaca iqra, (b) meningkatkan kemampuan membaca, menulis, menyimak, dan berbicara, (c) meningkatkan keberanian bersosialisasi dan mandiri, (d) meningkatkan kemampuan potensi diri anak didik seperti menyanyi, menari, bermain drama, mewarnai, menggambar, dan lain sebagainya. Hasil indentifikasi tersebut menjadi acuan melakukan kolaborasi tindakan nyata antara pendidik dan orang tua/wali disesuaikan dengan kurikulum dan standar kompetensi yang dilaksanakan.

Program *parenting education* yang sudah terlaksana di TK Masyithoh 1 Purworejo meliputi (1) program pengajaran yang dilakukan tiap 3 bulan sekali seperti pelatihan teknik berhitung dan membaca, (2) program orang tua/wali mengaji, dilaksanakan setiap hari Jumat bagi orang tua/wali dan masih terbatas bagi orang tua/wali yang menemani anak sampai jam pulang, sehingga dalam waktu menunggu tersebut terdapat kegiatan bermanfaat, dan

(3) kegiatan *outbound* dalam tiap semester, tujuan kegiatan tersebut adalah untuk mendekatkan kembali pembentukan sosial dan emosional antara orang tua/wali dengan anak didik melalui kegiatan di luar sekolah.

Informasi Tentang Pendidikan, Perkembangan, dan Kesehatan Anak

TK Masyithoh 1 Purworejo melaksanakan kegiatan penyampaian informasi tentang pendidikan, perkembangan, dan kesehatan anak pada orang tua/wali. Pertama, informasi pendidikan disampaikan pihak sekolah saat orang tua/wali mendaftarkan anak ke sekolah, rapat orang tua/wali, dan pertemuan-pertemuan rutin lainnya. Kegiatan tersebutkan dimaksudkan agar orang tua/wali dapat memahami konsep pembelajaran yang terlaksana serta dapat ikut serta berperan menyukseskan program-program di TK Masyithoh 1 Purworejo. Salah satu permasalahan tentang pendidikan, misalnya keterlambatan anak dalam membaca sehingga perlu tindak lanjut mendampingi pembelajaran membaca oleh orang tua/wali di rumah.

Informasi tentang perkembangan baru terlaksana tiap semester sekali saat orang tua/wali mengambil hasil belajar anak. Informasi lanjutan dilakukan pihak sekolah dengan menyampaikan informasi-informasi tertentu oleh guru kelas pada orang tua/wali saat menjemput anak. Permasalahan perkembangan seperti anak didik yang diajarkan untuk tampil dalam pementasan atau mengikuti lomba untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar anak. Selain itu, informasi kesehatan anak dilakukan secara berkala tiap 3 bulan sekalidengan MOU Puskesmas Purworejo tentang pemeriksaan gigi, pengukuran berat serta tinggi badan, dan lain sebagainya.

Sikap orang tua terhadap kesehatan anak didik masih tergolong rendah.

Pernyataan tersebut senada dengan penelitian (Abadi & Suparno, 2019) yang mengemukakan sebanyak 56,86% orang tua yang berada di rumah tidak semuanya memahami bahwa anak dianjurkan untuk menggosok gigi sebanyak 3 kali sehari yaitu setelah makan pagi, makan siang, dan makan malam. Hal tersebut dibuktikan pada tabel 4 dan 5 yaitu hanya 3,9% orang tua yang mengajarkan anak untuk menggosok gigi sebanyak lebih dari 2 kali sehari dan hanya sebanyak 21,57% orang tua yang membiasakan anak menggosok gigi pada saat setelah makan dan sebelum tidur.

Pembelajaran di Rumah

Pemahaman bahwa belajar bukan hanya saat di lingkungan sekolah perlu diterapkan dan dikoordinasi antara pendidik dengan orang tua/wali. TK Masyithoh 1 Purworejo memiliki buku kemajuan belajar yang akan diberikan pada anak didik untuk orang tuanya. Pada buku tersebut ada tugas berkelanjutan yang perlu dilakukan oleh orang tua/wali saat anak didik di rumah untuk mengulas apa yang telah dipelajari di sekolah maupun tugas baru yang akan diajarkan pada pembelajaran berikutnya. Pembuatan group melalui aplikasi “whatsapp” antara wali kelas dan orang tua/wali dilakukan untuk memudahkan penyampaian informasi dan bagi yang tidak memiliki telepon pintar untuk mendukung aplikasi tersebut, pendidik menyampaikan secara langsung saat orang tua/wali menjemput anak didik.

Pertunjukan Penampilan Anak

Minat dan motivasi anak akan meningkat bila diberi kepercayaan dan tanggung jawab mengimplikasikan bakat atau potensi diri yang dikembangkan maupun dimiliki. Program yang dilakukan melalui pertunjukan penampilan anak dalam berbagai bidang dikategorikan kelompok

dan individu. Kategori kelompok dilakukan untuk menampilkan seluruh anak dalam berbagai kegiatan seperti pawai dalam acara karnaval, pentas akhir tahun, dan penampilan dalam peringatan hari-hari nasional. Selanjutnya, kategori individu mendelegasikan anak dalam suatu lomba-lomba tertentu seperti lomba hafalan surat-surat pendek, mewarnai, menyanyi, dan lain sebagainya.

Rekreasi

Rekreasi juga menjadi agenda tahunan yang dilakukan pihak sekolah untuk mendekatkan rasa kekeluargaan antara pihak pengurus yayasan, sekolah, anak didik, dan orang tua/wali. Tujuan tempat rekreasi yang dipilih berdasarkan pada tempat pendidikan mengenal perbedaan ciptaan Tuhan dan buatan manusia, peduli lingkungan, dan mampu bersosialisasi dengan lingkungan sekitar. Rekreasi dilaksanakan setiap satu tahun sekali. Pemilihan lokasi yang dipilih tidak terlalu jauh dari daerah TK Masyithoh 1 Purworejo seperti wilayah rutin yang dilakukan secara bergantian yakni Kebumen, Magelang, dan Yogyakarta.

Bekerjasama Dengan Komunitas Masyarakat (Puncak Tema)

Pendekatan anak pada lingkungan serta kerja sama dengan komunitas masyarakat dilakukan melalui program puncak tema, misalnya tema tentang profesi. Anak-anak diajak langsung ke Dinas Pemadam Kebakaran lalu anak-anak diajak untuk mengetahui bagaimana profesi pemadam kebakaran. Kegiatan ini sebagai wujud aktualisasi diri dan praktik dari tiap tema-tema yang telah dipelajari oleh anak.

Kunjungan Ke Rumah oleh Guru

Kunjungan ke rumah anak didik juga dilakukan oleh guru saat anak atau orang tua/wali sakit, mengalami musibah atau

membutuhkan informasi-informasi tertentu. Kegiatan tersebut sebagai wujud sikap simpati dan empati pihak sekolah dengan orang tua/wali dan anak didik. Kegiatan ini akan menimbulkan bentuk terikatan kepedulian dan kekeluargaan.

Partisipasi Pada Kegiatan Sekolah

Orang tua juga dilibatkan dalam berbagai kegiatan-kegiatan sekolah. Hal ini dimaksudkan agar orang tua/wali memahami, mengetahui, dan merasa dilibatkan dalam program-program sekolah seperti pembagian zakat di lingkungan sekitar TK, orang tua/wali bersama-sama dengan anak memberikan langsung kepada masyarakat yang telah didata oleh pihak sekolah. Selain itu pada kegiatan karnaval, orang tua/wali bersama-sama berdiskusi dan ikut serta dalam mempersiapkan dengan pihak sekolah.

Pembahasan

Keberhasilan pembelajaran anak usia dini bukan hanya tanggung jawab dan tugas pemerintah dan pihak sekolah tetapi orang tua sebagai sekolah dan pendidik pertama bagi anak ikut berperan dalam berhasil dan tidaknya pembelajaran pada anak. Oleh karena itu, keterlibatan anak dalam mendidik anak sangat berpengaruh bagi tercapainya minat dan prestasi belajar anak. Beberapa penyebab rendahnya keterlibatan orang tua dalam mendidik anak terkait masa pendidikan anak usia dini seperti yang diungkapkan Friedman meliputi (1) faktor status sosial, (2) faktor bentuk keluarga, (3) faktor tahap perkembangan keluarga, dan (4) faktor model peran.

Pertama, faktor status sosial yang meliputi pendidikan, pekerjaan, dan penghasilan orang tua. Pada faktor pendidikan diperoleh data 35 orang dengan pendidikan orang tua SD/MI, 28 orang dengan pendidikan SMP/MTS, 30 orang dengan pendidikan orang tua

SMA/SMK/MA, dan 13 orang dengan pendidikan orang tua PT. Selanjutnya, latar belakang pekerjaan orang tua mayoritas adalah pedagang, guru, dan PNS. Latar belakang penghasilan mayoritas orang tua di bawah 700.000 tiap bulan. Berdasarkan faktor pertama tersebut, disimpulkan bila orang tua sangat peduli terhadap pendidikan anak hanya saja waktu keterlibatannya yang berbeda-beda.

Kendala yang dihadapi oleh orang tua disebabkan terbatasnya pendidikan berpengaruh pada pemahaman pengetahuan materi yang akan diajarkan ulang pada anak saat di rumah sehingga mayoritas orang tua beranggapan bahwa materi yang disampaikan guru sudah dianggap cukup bagi anak. Selanjutnya, faktor penghasilan orang tua juga berpengaruh pada tercukupinya kebutuhan dalam dukungan pembelajaran anak. Sekolah juga membuat program gotong royong kepedulian orang tua yang mampu secara ekonomi untuk memberikan sumbangan pada orang tua yang kurang mampu bagi anak yang bersekolah di TK Masyithoh 1 Purworejo.

Kedua, faktor bentuk keluarga yang ada di TK Masyithoh 1 Purworejo diidentifikasi meliputi 1) keluarga inti (*the nuclear family*), 2) keluarga terdiri dari 3 generasi (*the extended family*), dan 3) salah satu orang tua yang bekerja secara terpisah di kota yang berbeda tetapi setiap akhir pekan pulang (*commuter family*). Ketiga bentuk keluarga memiliki kelebihan dan kelemahan yang diatasi dengan cara orang tua yang berbeda-beda seperti pada keluarga inti, orang tua dapat berbagi tugas peran misal ayah bekerja dan Ibu mengantar anak ke sekolah atau pada bentuk keluarga kedua peran kakek atau nenek berjalan untuk mengantar anak disebkan kedua orang tua bekerja.

Ketiga, tahap perkembangan keluarga yang ada di TK Masyithoh 1 Purworejo

meliputi orang tua yang merupakan pasangan baru dengan anak pertama yang akan menempuh PAUD dan orang tua yang telah memiliki anak sebelumnya dengan usia sekolah. Dampak yang terjadi adalah pengalaman yang telah diperoleh orang tua dalam pendidikan anak. Selanjutnya, Keempat, model peran. Peran dalam pendidikan anak bukan hanya dari pihak orang tua saja melainkan kesepakatan dalam keluarga besar, misalnya dalam bentuk keluarga *the extended family* dilakukan penerapan yang sama untuk ikut berbagi tugas mengulas pembelajaran di sekolah sehingga tumbuh motivasi anak dalam belajar.

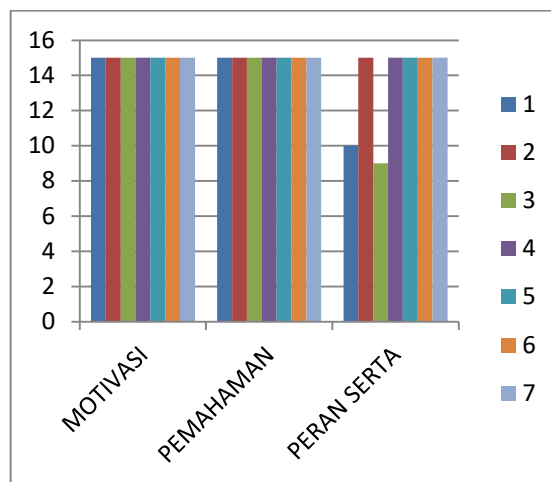
Selanjutnya, delapan upaya yang telah dilakukan pihak sekolah dalam melibatkan orang tua dalam pendidikan anak usia dini di TK Masyithoh 1 Purworejo sudah disimpulkan sangat baik hanya saja perlu dilakukan peningkatan kegiatan-kegiatan. Pertama, Kegiatan tersebut perlu dilakukan evaluasi berkelanjutan misalnya dengan pengisian angket oleh orang tua mengenai program kegiatan sekolah yang telah berjalan. Pihak sekolah dapat membuat program-program alternatif bagi kedua orang tua bekerja, misalnya peran pengganti orang tua seperti kakek, nenek atau saudara yang dipercayakan oleh orang tua tanpa mengabaikan pihak sekolah juga tetap memberikan informasi langsung pada orang tua anak.

Kedua, perlu adanya kesepakatan antara orang tua/wali dan pihak sekolah misalnya dalam bentuk formulir tertulis keikutsertaan orang tua/wali dalam program-program sekolah. Ketiga, membuat kelompok diskusi antara guru kelas dengan orang tua/wali yang didiknya terkait berbagai permasalahan maupun kegiatan perkembangan pendidikan anak. Keempat, menyampaikan informasi secara periodik pada orang tua terkait informasi, program

maupun perkembangan sekolah maupun anak didik. Kelima, membuat kegiatan secara fleksibel antara orang tua/wali, sehingga akan menumbuhkan rasa kekeluargaan. Kelima, pemberian penghargaan pada orang tua/wali terkait kontribusinya terlibat dalam pendidikan anak.

Selanjutnya, pencapaian prestasi akademik yang dilakukan melalui pengajaran dan pembelajaran tanpa mengabaikan psikologi anak didik perlu diidentifikasi oleh pendidik melalui kegiatan *academic press*. (Ayuningtyas, Hartati, & Sumadi, 2019) berpendapat bila *academic press* dapat meningkatkan prestasi akademik serta emotional adjustment siswa terhadap sekolah apabila diimbangi dengan tingginya relasi hangat (positif) guru-siswa. Pada kondisi ini, *academic press* berfungsi sebagai tantangan yang menggerakkan siswa untuk berusaha lebih besar dalam performa dan hasil belajar, sedangkan relasi hangat dengan guru berfungsi menyediakan dukungan emosi yang positif bagi siswa untuk menguasai sejumlah beban belajar dan eksplorasi pembelajaran di kelas.

Terjalannya sosial dan emosional yang baik antara pendidik dan anak didik akan berdampak pada berhasilnya iklim belajar yang baik dan tercapainya prestasi belajar yang diharapkan. Tentu hal tersebut juga perlu terjalin senada antara pendidik dan orang tua/wali. Pendidik, anak didik, dan orang tua merupakan satu elemen unsur pembelajaran anak yang saling mempengaruhi. Delapan program yang telah dilakukan di TK Masyithoh 1 Purworejo dalam melibatkan orang tua dalam pendidikan anak mengalami peningkatan perubahan motivasi, pemahaman, dan peran serta orang tua sebagai upaya tercapainya *academic press* yang tampak pada diagram di bawah ini.



Gambar Diagram Motivasi, Pemahaman, dan Peran Serta Orang Tua dalam Pendidikan AUD

Angka-angka pada gambar diagram di atas mengidentifikasi program-program yang telah terlaksana di TK Masyithoh 1 Purworejo, yaitu (1) *parenting education*, (2) informasi tentang pendidikan, perkembangan, dan kesehatan anak, (3) pembelajaran di rumah, (4) pertunjukan penampilan anak, (5) rekreasi, (6) bekerjasama dengan komunitas masyarakat (puncak tema), (7) kunjungan ke rumah oleh guru, dan (8) partisipasi pada kegiatan sekolah yang dilakukan evaluasi dan tindak lanjut dari segi motivasi, pemahaman, dan peran serta orang tua dalam keterlibatan pendidikan anak di TK Masyithoh 1 Purworejo.

Hasil kuesioner menunjukkan bila seluruh orang tua memiliki motivasi dan pemahaman yang sama akan dukungan dan persetujuan terkait program-program yang dibuat di TK Masyithoh 1 Purworejo. Terwujudnya peningkatan kualitas ragam kemampuan anak didik menjadi harapan yang senada bagi orang tua. Permasalahan yang muncul saat terjadi penurunan pada peran serta. Pada kegiatan *parenting education* yang dilaksanakan setiap 3 bulan sekali, hanya 10 orang tua anak didik yang aktif hadir mengikuti kegiatan tersebut ini.

disebabkan sebanyak 5 orang tua bekerja dan tidak bisa izin serta tidak ada dari keluarga yang dapat mewakili dengan mayoritas alasan kendala jarak.

Permasalahan tersebut diatasi dengan mengubah jadwal pertemuan pada akhir pekan dengan harapan seluruh orang tua dapat berpartisipasi dalam meningkatkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan mengenai *parenting education*. Motivasi dan pemahaman yang tinggi perlu seimbang dengan realisasi peran serta. Terjalannya komunikasi yang baik antara pendidik dan orang tua selalu ditingkatkan agar kendala atau harapan antara dua pihak dapat beriringan terwujud. Selanjutnya, seluruh orang tua memiliki peran serta yang sama tingginya untuk memperoleh informasi secara berkelanjutan tentang pendidikan, perkembangan, dan kesehatan anak.

Pembelajaran di rumah secara terjadwal dilakukan oleh orang tua sebanyak 9 orang, sedangkan 6 orang lainnya terkadang melakukannya bila anak didik bertanya atau meminta mengajarkan materi yang dibutuhkan. Alasan yang dimunculkan rutinitas orang tua, sehingga tidak sempat mengajarkan pada anak didik untuk mengulas materi atau tugas yang diberikan oleh guru. Selain itu, belum pahamiannya pada materi atau tugas yang diberikan terkadang menjadi kendala bagi orang tua. Oleh karena itu, pihak sekolah membuat buku panduan pembelajaran anak didik bagi orang tua sebagai penghubung komunikasi dan informasi tertulis mengenai materi yang diajarkan.

Seluruh orang tua peran aktif dalam mendampingi dan menyaksikan pertunjukkan penampilan anak seperti pada kegiatan pentas akhir tahun, peringatan hari nasional, lomba, dan lain sebagainya. Peran serta tersebut perlu dilakukan sebagai bentuk apresiasi orang tua pada anak didik, sehingga secara tidak langsung akan timbul

motivasi pada anak didik. Rekreasi juga diagendakan antara yayasan, guru, orang tua, dan anak didik guna meningkatkan silaturahmi. Selain itu, kegiatan tersebut dapat memberikan pengalaman langsung dalam proses belajar anak dan orang tua, guru maupun yayasan dapat kolaborasi dalam memandu dalam menyampaikan penjelasan dalam pembelajaran langsung.

Pernyataan di atas senada dengan yang dikemukakan oleh (Moeslichatoen, 2004) bahwa metode karyawisata adalah suatu metode dalam kegiatan pembelajaran dengan cara mengamati dunia sesuai dengan kenyataan yang ada secara langsung meliputi manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, dan benda-benda lainnya yang melibatkan panca indera. Selanjutnya, puncak tema juga dilakukan dalam proses pembelajaran anak didik seperti belajar membuat kue, anak didik akan di bawa langsung ke tempat pembuatan kue untuk praktik langsung. Kegiatan disesuaikan dengan tema pembelajaran yang dilakukan kooperatif dengan instansi atau komunitas masyarakat.

Peningkatan rasa simpati dan empati juga diterapkan melalui program kunjungan ke rumah oleh guru misalnya menjenguk anak didik atau orang tua anak didik yang sakit, menyampaikan kemajuan perkembangan anak didik, dan lain sebagainya. Melibatkan orang tua anak didik juga dilakukan pada program partisipasi pada kegiatan sekolah seperti kegiatan sosial misalnya berbagi zakat, kegiatan sekolah misalnya membantu persiapan mengikuti karnaval tahunan, dan lain sebagainya. Pondasi utama untuk menyukseskan keterlibatan orang tua adalah dengan melakukan penanaman dan peningkatan komunikasi serta kepercayaan dengan baik.

Tahapan yang diharapkan berikutnya terintegrasi nilai-nilai pendidikan karakter

dalam diri khususnya pada anak didik. Cara menilai keberhasilan tersebut dapat diidentifikasi melalui empat cara yang dilakukan melalui pengamatan secara berkelanjutan. Pertama, belum muncul yaitu anak belum menunjukkan perilaku yang diharapkan. Kedua, mulai muncul yaitu anak mulai menunjukkan perilaku yang diharapkan dengan bantuan guru/orang lain. Ketiga muncul yaitu anak menunjukkan perilaku yang diharapkan tanpa perlu diingatkan. Keempat, sudah muncul yaitu anak menunjukkan perilaku yang diharapkan dan mampu menjadi contoh bagi orang lain (Iswantiningtyas & Wulansari, 2019).

KESIMPULAN

Keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak usia dini perlu sinergi dengan ragam upaya program maupun kegiatan yang disesuaikan dengan analisis kendala-kendala dari pihak orang tua meliputi faktor status sosial, faktor bentuk keluarga, faktor tahap perkembangan keluarga, dan faktor model peran. Selain itu, guru memiliki peran sinergi karena sebagai komunikator pihak sekolah dan anak didik dalam menyampaikan informasi-informasi dan pendidik dalam pengajaran. Oleh sebab itu, komunikasi dengan orang tua/wali anak didik perlu dibangun dan dipertahankan, sehingga komunikasi timbal balik dapat terjadi. Ketiga, orang tua perlu meningkatkan kepedulian, keinginan untuk belajar bersama-sama, dan turut serta berpartisipasi dalam berbagai program-program yang dibuat oleh pihak sekolah. Seperti yang telah diterapkan di TK Masyithoh 1 Purworejo dalam mendidik anak diantaranya melalui program kegiatan *parenting education*, informasi tentang pendidikan, perkembangan, dan kesehatan anak, pembelajaran di rumah, pertunjukan penampilan anak,

rekreasi, bekerjasama dengan komunitas masyarakat (puncak tema), kunjungan ke rumah oleh guru, dan partisipasi pada kegiatan sekolah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih pada Rektor Universitas Peradaban, Rektor Universitas Asahan, Ketua STAINU Purworejo, LPPM Universitas Peradaban, LPPM Universitas Asahan, LPPM STAINU Purworejo, Dekan FKIP Universitas Peradaban, Dekan Universitas Asahan, Ketua Prodi PBSI FKIP Universitas Peradaban, Ketua Prodi PBSI Universitas Asahan, Ketua Prodi Prodi Pendidikan Agama Islam STAINU Purworejo, Kepala TK Masyithoh 1 Purworejo, guru, orang tua/wali, dan anak didik di TK Masyithoh 1 Purworejo, sehingga penelitian ini dapat terealisasi. Selanjutnya, pada pengelola Jurnal Obsesi Program Studi PG-PAUD FIP Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai yang memberikan kesempatan dan bantuan pada penulis untuk memublikasikan hasil penelitian yang telah dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abadi, N. Y. W. P., & Suparno. (2019). Perspective on Children ' s Dental Health. *Jurnal Obsesi*, 3(1), 140–147.
- Amini, M. (2015). Profil Keterlibatan Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia TK. *Jurnal Ilmiah VISI PPTK PAUDNI*, 10(1), 9–20.
- Ayuningtyas, F., Hartati, S., & Sumadi, T. (2019). The Impact of Academic Press and Student Teacher Relationship on Children's Emotional Adjustment. *Jurnal Obsesi*, 3(1), 78–87.
- Dariyo, A. (2004). *Psikologi Perkembangan Remaja*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Depdiknas. (2003). *Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem*

Pendidikan Nasional. Jakarta.

Hayati, N. (2011). *Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: UNY.

Iswantiningtyas, V., & Wulansari, W. (2019). Planting of Character Education in BCCT Learning Models. *Jurnal Obsesi*, 3(1), 96–101.

Moeslichatoen. (2004). *Metode Pengajaran Di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Rineka Cipta.

Santrock, J. W. (2007). *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga.

Siregar, N. S. S. (2013). Persepsi Orang Tua Terhadap Pentingnya Pendidikan Bagi Anak. *Jurnal Ilmu Pemerintahan Dan Sosial Politik*, 1(1), 11–27.

Slameto. (2003). *Peranan Ayah Dalam Pendidikan Anak*. Salatiga: Satya Widyda.

Sutisna, N. (2007). *Anak Berbakat*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.